

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak lahir. Karena dari pendidikan itulah kita menjadi tahu banyak hal tentang kehidupan di dunia. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan adalah Menuntun segala kekuatan khodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Selain itu juga, pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para setiap siswa mempunyai potensi dan minat bakat yang berbeda-beda didalam dirinya. Pendidikan itu sendiri adalah kegiatan yang sadar dan terencana untuk membimbing manusia menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, hal ini telah dikemukakan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran penting, dimana tidak hanya menyampaikan informasi kepada muridnya melainkan harus menjadi seorang fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan belajar kepada seluruh muridnya. Guru menjadi pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sehingga sangat menentukan proses keberhasilan muridnya. Sehingga guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mampu memahami karakteristik murid, memanfaatkan media dan sumber belajar

dengan baik, dan melihat model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Pembelajaran merupakan salah satu sub dari sistem pendidikan, selain kurikulum, konseling, administrasi dan evaluasi (Reigeluth, 1999,6 dalam Yamin, 2012). Adiatma (2015) pembelajaran diartikan sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid, dimana murid memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran berlangsung komunikasi antara guru dan murid harus lancar karena akan mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memberikan alternatif pembelajaran bagi muridnya agar memahami konsep yang telah diajarkan.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tingkat SD adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi, agar dapat berkomunikasi dengan sekitarnya, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya dilakukan dengan tujuan agar siswa terampil dalam berbahasa, serta memiliki pengetahuan tentang kebahasaan yang baik.

Dalam keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling memiliki keterikatan, dengan diawali keterampilan menyimak, kemudian keterampilan berbicara selanjutnya keterampilan membaca dan menulis. Jika keterampilan tersebut dapat terkelola dengan baik maka keterampilan berbahasa siswa akan optimal. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian khusus dalam usaha untuk memperdalam penguasaan berbicara siswa, penggunaan suatu model dan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran, bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai dengan standar yang sudah tertulis di dalam tujuan pembelajaran. Khususnya dalam kemampuan berbicara.

Dalam melatih keterampilan berbicara guru harus bisa menciptakan situasi pembelajaran yang aktif bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi Iswara (2016) dikelas V SDN Cikoneng 1 Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, proses

pembelajaran bahasa indonesia masih belum maksimal. Terutama dalam keterampilan berbicara, dalam membaca harus dengan lafal, intonasi, dan suara yang nyaring, dalam pembelajaran kebanyakan siswa hanya sebatas membaca saja. Proses pembelajaran masih menggunakan cara lama yang berpusat pada guru. Guru hanya menjelaskan materi sekilas lalu menugaskan untuk mempelajari sebuah teks yang ada dalam buku paket dan memberi tugas bersama pasangannya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang berikan oleh guru dalam buku paket. Setiap kelompok/pasangan diberi kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya dan dilakukan secara bergantian dengan kelompok lainnya.

Beberapa siswa terlihat mampu membaca dengan suara yang nyaring tanpa ada keraguan, ada pula siswa yang hanya membaca biasa. Suasana kelas terlihat gaduh dan rame kurang terkondisikan, namun ketika guru mencoba mengkondisikan kelas supaya tenang siswa berhenti untuk ribut namun hal tersebut tidak bertahan lama kemudian siswa ribut kembali. Sesekali guru mengomentari kemampuan bicara siswa pada saat membacakan hasil pekerjaannya. Selain itu banyak faktor penyebab proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang dikarenakan fasilitas dari sekolah, terkadang guru kesulitan dalam mengembangkan ide kreatifnya untuk merencanakan sebuah model, metode, media atau permainan pembelajaran bahasa indonesia. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar, dimana sebagian besar siswa tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil unjuk kerja siswa dalam keterampilan berbicara dalam membaca, menunjukkan kemampuan sebagian besar siswa masih rendah karena banyak siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Dari 22 orang siswa hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 menunjukkan angka 13,6%, sedangkan 19 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 75 menunjukkan angka 86,4%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wali Kelas V, yaitu Ibu Hj. Lilis Karimah, S.Pd.SD. penyebab

siswa tidak terampil berbicara adalah faktor kurangnya rasa percaya diri siswa, merasa malu untuk berbicara didepan teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Pertama dalam kinerja guru, kelemahannya adalah penggunaan metode yang kurang optimal dan penugasan yang membuat kesan membosankan dan kurang menerap dalam diri siswa. dalam aktivitas siswa terlihat kurang kerjasama, disiplin dan antusias. permasalahan tersebut saling berkaitan, masalah utama di sini adalah unjuk kerja siswa, sehingga kinerja guru harus diperbaiki untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar konsep dan teori dapat tersampaikan dengan baik dan penulis akan mencoba melakukan penelitian di kelas IV SDN MENANGGAL 601 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Menurut Adiatma (2015), model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa bekerja dan belajar bersama dalam satu kelompok dengan mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian kuantitatif dengan cara menggunakan model pembelajaran *cooperatif script* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, judul yang diambil dalam penulis ialah “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di kelas IV SDN MENANGGAL 601 SURABAYA”

B. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Kegiatan penelitian ini hanya akan berfokus pada muatan pembelajaran bahasa indonesia buku bahan ajar TEMA 2 SUB TEMA 1 PB 1.

3. Kegiatan penelitian ini hanya akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dibatasi diatas. Dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa pada TEMA 2 SUB TEMA 1 PB 1 kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran TEMA 2 SUB TEMA 1 PB 1 kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirangkum di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa pada TEMA 2 SUB TEMA 1 PB 1 kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya
2. Mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran TEMA 2 SUB TEMA 1 PB 1 kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait antara lain.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai kemampuan pengembangan dalam menguasai keterampilan berbicara siswa pada TEMA 2 SUB TEMA 1 PB 1 di kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih bervariasi dalam proses pembelajaran

secara profesional. Serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti saat terjun dalam dunia pendidikan, juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk menambah pemahaman dan pengalaman mengenai model-model pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran